

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam KBBI disebutkan merupakan suatu proses, cara, perbuatan mendidik. Yaitu proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Menurut beberapa ahli Pendidikan diartikan sebagai berikut:²

- 1) Menurut Aristoteles pendidikan adalah salah satu fungsi dari suatu negara, dan dilakukan, terutama setidaknya, untuk tujuan Negara itu sendiri. Negara adalah institusi sosial tertinggi yang mengamankan tujuan tertinggi atau kebahagiaan manusia.
- 2) Menurut Plato adalah sesuatu yang dapat membantu perkembangan individu dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang dapat memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan.
- 3) Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan merupakan salah satu usaha pokok untuk memberikan nilai-nilai kebatinan yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan kepada tiap-tiap turunan baru (penyerahan kultur), tidak hanya berupa “pemeliharaan” akan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>, diakses pada 23 Desember 2023

²Ahmad Nur Hakim, Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli dan Fungsi Pentingnya, <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/pendidikan-menurut-para-ahli/>, diakses pada 23 Desember 2023

tetapi juga dengan maksud “memajukan” serta “memperkembangkan” kebudayaan, menuju ke arah keseluruhan hidup kemanusiaan.

- 4) Menurut H. Horne Pendidikan adalah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.
- 5) Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh Guru Penggerak terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Sedang menurut undang-undang republik Indonesia pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dalam pengertiannya pendidikan mempunyai tiga batasan *pertama*, pendidikan dalam arti luas yaitu segala pengalaman belajar yang dialami peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. *Kedua*,

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

pendidikan dengan batasan yang sempit yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga Pendidikan formal (madrasah/sekolah). *Ketiga*, pendidikan dalam arti luas terbatas yaitu segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan Latihan yang diselenggarakan dilembaga pendidikan formal (sekolah) non-formal (masyarakat) dan in-formal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai aktifitas kehidupan.⁴

Mengenai pendidikan dalam islam tujuan pendidikan adalah mewujudkan seluruh manusia sebagai abdi atau hamba Allah SWT.⁵ Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Atas makna dan tujuan Pendidikan ada dua pandangan teoritis yang *pertama*, berorientasi kemasyarakatan, yaitu pandangan yang menganggap Pendidikan sebagai sarana utama dalam menciptakan rakyat yang baik, baik untuk sistem pemerintahan yang demokratis, oligratis, maupun monarkis. *Kedua*, berorientasi kepada individu, yang lebih memfokuskan diri pada kebutuhan, daya tampung, dan minat belajar.⁶ Sedang tujuan Pendidikan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar NKRI adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini di menurut undang-

⁴ Ali Mufron, Ilmu Pendidikan Islam, *Aura Pustaka*, (2013), h. 9-11.

⁵ Ibid., 19.

⁶ Nazwa Eliva Putri dkk, Makna Dan Tujuan Pendidikan menurut Syed. Muhammad Naquib Al-Attas, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, (2023), h. 154-155

undang dapat diartikan lebih luas menjadi sebuah tatanan perilaku individu dalam peranya sebagai warga Negara.⁷

Dasar pokok pendidikan dalam al-Quran disebutkan dan dapat dipahami dalam beberapa ayat yaitu:

﴿وَمَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٦٤﴾

Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Q.S. al-Nahl: 64)

﴿كِتَابٌ أَنزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ٢٩﴾

(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran. (Q.S. Shad: 29)

Para 'ulama mengambil dasar pokok Guru Penggerak dari pegangan pokok ummat islam yaitu al-Quran. Sebagaimana hal yang lain dalam islam, acuan pokok dalam mengambil prinsip-prinsip sumber pokok pendidikan oleh para ulama adalah Al-Quran.

Kemudian yang kedua dasar pokok pendidikan diambil dari *sunnah* Rasulullah SAW sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran:

﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١﴾

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21)

⁷ Burhan Yusuf Nur Azizu, Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan, *Jurnal Unpad*, no.2, (2015), h. 296.

Rasulullah SAW adalah sosok yang ideal untuk dijadikan panutan merupakan sosok yang tidak hanya menjadi tokoh, juga menjadi teladan yang harus dibaca. Tidak terkecuali dalam hal pendidikan sosok Rasulullah SAW dijadikan rujukan sumber kedua dalam Pendidikan islam. Selain daripada hal tersebut Rasulullah SAW adalah merupakan Guru dan Guru Penggerak yang paling utama. Hal tersebut dapat dilihat dari praktek-praktek Rasulullah SAW melakukan pengajaran. *Pertama*, Rasulullah SAW menggunakan rumah al-Arqam Ibnu Abi Arqam untuk mendidik dan mengajar. *Kedua*, Rasulullah SAW memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca dan tulis. *Ketiga*, Rasulullah SAW mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk islam.⁸

Dasar ketiga dalam Guru Penggerak islam adalah *ijtihad*. *Ijtihad* sendiri diartikan secara etimologi adalah pengerahan segala kemampuan untuk mengerjakan suatu yang sulit, sedang secara terminologi diartikan sebagai penelitian dan pemikiran untuk mendapatkan sesuatu yang terdekat pada *kitabullah (syara)* dan sunnah rasul atau yang lainnya untuk memperoleh nash yang ma'qu; agar maksud dan tujuan umum dari hikmah syariah yang terkenal dengan maslahat.⁹ Ijtihad merupakan prodak fikir untuk memungkinkan dapat menggali suatu pemikiran baru yang relevan pada setiap zaman. Dalam hal Pendidikan *ijtihad* memiliki fungsi yang sama yaitu untuk menggali pemikiran-

⁸ Ali Mufron, Ilmu Pendidikan Islam, *Aura Pustaka*, (2013), h. 16-17.

⁹ Abd Wafi Has, Ijtihad Sebagai Alat Pemecahan Masalah Umat Islam, no.1, (2013)

pemikiran Pendidikan yang relevan dalam setiap zaman yang sumbernya berasal dari Al-Quran dan Sunnah.

2. Pengertian Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar.¹⁰ Sedang dalam pandangan umum secara tradisional guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas guna menyampaikan ilmu pengetahuan.¹¹ Sedang dalam buku “Menjadi Guru Profesional” pengertian guru seorang tenaga Guru Penggerak professional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Sedang definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang telah diajarkannya tersebut.¹²

Dalam buku “Etika Profesi Guru” pengertian Guru Penggerak dan guru dipisahkan. Pengertian Guru Penggerak menurut Purwadarminta adalah orang yang mendidik. Dalam pengertian tersebut menjelaskan bahwa hal ini memberi kesan, bahwa Guru Penggerak adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Dalam beberapa bahasa asing juga disebutkan Guru Penggerak seperti dalam bahasa inggris teacher, dalam bahasa arab ustadz,

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/guru>, diakses pada 23 Maret 2024

¹¹ Rina Kastori, 10 pengertian Guru Menurut Para Ahli, https://www.kompas.com/skola/read/2023/10/20/100000969/10-pengertian-guru-menurut-ahli#google_vignette, diakses pada 23 Maret 2024.

¹² Dewi Safitri, Menjadi Guru Profesional, *PT Indagri Dot Com*, (2019), h. 5.

mudarris, mu'alim, dan mu'adib. Dalam literatur kita mengenai yaitu guru, dosen, pengajar, tutor, lecturer, educator, trainer dan lain sebagainya.¹³

Sedang seorang guru adalah diri yang dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang selalu berkembang dan mengikuti kemajuan zaman. Sudah tidak waktunya lagi guru yang kaku, yang memiliki pengetahuan terbatas, serta tidak mau terbuka dengan kemajuan teknologi. Beberapa pengertian dan pengertian guru menurut para ahli adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Guru adalah Guru Penggerak profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Guru Penggerak formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. (UU RI No 14 Tahun 2005).
- 2) Guru adalah Guru Penggerak profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab Pendidikan yang terpicul pada orang tua. (Zakiyah Drajat)
- 3) Guru adalah orang yang berilmu, berakhlak, jujur dan baik hati, disegani, serta menjadi teladan bagi masyarakat. (Supriyadi)
- 4) Guru adalah orang yang bertanggungjawab dalam merencanakan dan menuntut murid-murid untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. (Oemar Hamalik)

¹³ Nur Huda, Etika Profesi Guru, Deepublis, (2017), h. 9

¹⁴ Ibid., h. 10

Kemudian dari berbagai penelitian tentang peran dan fungsi guru yang harus dilakoni sebagai guru. Dari hal-hal tersebut peran guru adalah sebagai berikut:¹⁵

1) Guru sebagai Guru Penggerak

Guru adalah Guru Penggerak yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi oleh peserta didik, dan lingkungannya. Atas hal tersebut, guru harus mempunyai standar kualitas tertentu yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Peranan ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan ketrampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal spiritual. Oleh karena hal tersebut tugas guru dapat disebut Guru Penggerak dan pemelihara anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktifitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma yang ada.

2) Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dan guru, kemampuan verbal,

¹⁵ Nur Huda, Etika Profesi Guru, Deepublis, (2017), h. 11-17.

Tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor tersebut terpenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat suatu yang menjadi jeas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanannya itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Sedangkan menurut Syaikh Zarouq Guru itu ada tiga tingkatan sebagai berikut:

- 1) Syaikh al-Ta'lim yaitu Guru yang berkualifikasi kuat secara intelektual serta professional.
- 2) Syaikh al-Tarbiyah yang berkualifikasi secara intelektual, mapan secara spiritual, serta bisa memberikan keteladanan, dapat menjadi role model.
- 3) Syaikh al-Tarqiyah mempunyai kualifikasi tajam mata hatinya, sempurna Cahaya ilmunya, dan perilakunya selalu menginspirasi.¹⁶

¹⁶ Ahmad Zaruq, Udah al-Murid as-Shodiq, *Dar Ibn Hazm*, (2006), h. 100-109

3. Pengertian Guru Penggerak

Guru penggerak seperti dijelaskan pada website sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan Guru Penggerak lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem Pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila.¹⁷

Dalam buku guru penggerak dan Merdeka belajar dijelaskan bahwa istilah guru penggerak pertama kali dilontarkan oleh Menteri Nadiem setelah mengikuti upacara hari Guru di halaman mendikbud, senin 29 November 2019.¹⁸ Istilah Guru Penggerak sebenarnya bukan hal baru sebut saja beberapa tokoh inovasi yang pemikirannya sejalan dengan hal ini yaitu Ki Hajar Dewantara¹⁹ yang lebih dahulu memegang konsepnya, tokoh lain juga seperti

¹⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/faq/#:~:text=Program%20Guru%20Penggerak%3F-,Guru%20Penggerak%20adalah%20pemimpin%20pembelajaran%20yang%20mendorong%20tumbuh%20kembang%20murid,pendidikan%20untuk%20mewujudkan%20profil%20Pelajar>, diakses pada 12 Desember 2023

¹⁸ Mulyasa, Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar, *PT Bumi Aksara*, (2022), h. 24.

¹⁹ Ki Hajar Dewantara dalam buku Peringatan Tamansiswa 30 Tahun 1922-1952 menyatakan, “Kemerdekaan hendaknya dikenalkan terhadap cara anak-anak berpikir, yaitu jangan selalu dipelopori, atau disuruh mengakui buah pikiran orang lain, tetepi biasakanlah anak-anak mencari sendiri segala pengetahuan dengan menggunakan pikirannya sendiri. Selain hal tersebut Kihajar Dewantara juga mengatakan, “Dalam Pendidikan, harus senantiasa diingat bahwa kemerdekaan itu bersifat tiga macam: *pertama*, berdiri sendiri, *kedua*, tidak tergantung pada orang lain, dan *ketiga*, dapat mengatur diri sendiri.” Lihat : Ana Widyastuti, Menjadi Sekolah dan Guru Penggerak Merdeka Belajardan Implementasinya, *PT Elex Media Komputindo*, (2022), h. 3.

rogers²⁰ seperti yang disebutkan dalam buku menjadi Guru Penggerak dan Merdeka Belajar.²¹

Guru penggerak merupakan guru yang menjadi inovator bagi para peserta didik. Guru penggerak merupakan guru yang lebih mengutamakan para peserta didik dibanding karimnya sendiri. Guru penggerak juga juga dapat disebut innovator dalam sekolah, tanpa ada tuntutan secara khusus guru penggerak melakukan tindakan-tindakan yang kreatif dan inovatif serta memberikan yang terbaik bagi peserta didik.²²

Ada setidaknya 4 hal yang harus dipahami terkait dengan program Guru Penggerak :²³

- 1) Pendidikan Guru Penggerak merupakan program Pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran. Program ini meliputi pelatihan daring, lokakarya, referensi, dan pendamping.
- 2) Program Guru Penggerak merupakan bentuk kolaborasi dari segala pihak dengan fokus pada murid, sehingga Guru Penggerak bisa berperan lebih dari peran guru saat ini. Adapun program Guru Penggerak berfokus pada pedadogi serta berpusat pada murid dan

²⁰ Carl Rogers pada tahun 1969 mempublikasikan sebuah buku yang berjudul *Freedom to Learn*. Pada pengantar buku tersebut dirinya mengatakan, “Sekolah kita umumnya tradisional, konservatif, birokratif, dan resisten terhadap perubahan. Satu cara yang harus dilakukan untuk menyelamatkan generasi muda ini adalah melalui kemerdekaan belajar”. Lihat: Ana Widyastuti, *Menjadi Sekolah dan Guru Penggerak Merdeka Belajar dan Implementasinya*, PT Elex Media Komputindo, (2022), h. 2.

²¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, PT Bumi Aksara, (2022), h. 24.

²² Ibid., 25.

²³ Ana Widyastuti, *Menjadi Sekolah dan Guru Penggerak Merdeka Belajar dan Implementasinya*, PT Elex Media Komputindo, (2022), h. 72-73.

pengembangan holistik, pelatihan yang menekankan pada kepemimpinan intruksional melalui *on-the-job coaching*, pendekatan formatif dan berbasis pengembangan, juga kolaboratif dengan pendekatan sekolah menyeluruh. Kemudian, melatih kepemimpinan sekolah yang diawali dengan rekrutmen calon Guru Penggerak. Selanjutnya, dilakukan pelatihan Guru Penggerak dengan mengikutlokakarya pada fase pertama dan pendampingan pada fase kedua.

- 3) Program Guru Penggerak menciptakan pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid.
- 4) Program Guru Penggerak merupakan bentuk kolaborasi dari seluruh pihak dengan focus pada murid. Guru Penggerak harus bisa mengisnpirasi untuk terus belajar dan menggali potensi serta menjadi teladan bagi siswa.

Adapun beberapa tugas dan peran Guru Penggerak, diantaranya adalah²⁴:

- 1) Mendorong komunitas belajar bagi rekan guru di sekolah dan lingkungannya.
- 2) Menjadi pengajar praktik bagi rekan guru lain untuk pengembangan pembelajaran di sekolah.

²⁴ Guru Penggerak: Pengertian, Tujuan, dan Keuntungan, <https://pasla.jambiprov.go.id/guru-penggerak-pengertian-tujuan-dan-keuntungan/#:~:text=Guru%20penggerak%20mempunyai%20peran%20dan,peningkatan%20kepeimpinan%20siswa%20di%20sekolah.> Diakses pada 12 Desember 2023

- 3) Memacu peningkatan kepemimpinan siswa di sekolah.
- 4) Menciptakan ruang diskusi positif dan kerjasama antar guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas Guru Penggerak.
- 5) Menjadi pemimpin Pendidikan yang memacu kesejahteraan ekosistem Pendidikan di sekolah.

Dalam program Guru Penggerak menjadi fokus utama adalah guru menjadi faktor penentu didalam menggerakkan transformasi Guru Penggerak. Posisi pemerintah menurut kemendikbud ristek hanya bisa mendukung kebutuhan dan menyediakan Solusi atas tantangan yang dihadapi para guru dalam memajukan Guru Penggerak, proses Guru Penggerak, dan penilaian Guru Penggerak yang berbasis “dampak dan bukti”. Ada tiga modul dalam pelatihan Guru Pengegerak yaitu:

- 1) Paradigma serta visi Guru Penggerak, dengan materi refleksi filosofi Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara, nilai-nilai dan visi Guru Penggerak, serta membangun budaya positif di sekolah.
- 2) Praktik pembelajaran yang berpihak pada murid, dengan materi pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran sosial dan emosional, serta pelatihan (*choaching*).
- 3) Kepemimpinan pembelajaran dalam pembelajaran dalam pengembangan sekolah, berisi materi tentang pengambilan keputusan sebagai pemimpin pembelajaran, pemimpin dalam pengeolaan sumber daya, dan pengelolaan program sekolah yang

berdampak pada murid. Melalui visi Merdeka belajar ini, guru diharap dapat mencetak sebanyak mungkin agen-agen transformasi dan ekosistem Pendidikan yang mampu menghasilkan murid-murid berkompetensi global dan berkarakter Pancasila, mampu mendorong transformasi pendidikan Indonesia, mendorong prestasi peningkatan akademik murid, mengajar dengan kreatif, serta mengembangkan diri secara aktif.²⁵

Dalam tujuannya guru penggerak adalah untuk mencari gurunya guru, yaitu guru penggerak yang dapat menjadi Gurunya Guru sebanyak mungkin, hal tersebut terjadi pada pelatihan Guru Penggerak pertama pada tahun 2020. Dalam prosesnya identifikasi seperti inilah yang sangat sulit, dikarenakan berskala nasional. Biasanya Guru yang terbaik mengajar adalah yang berasal dari daerah yang sama, sebab ada berbagai macam asas dan adat yang menjadikan relasi tersebut mudah dijalin.²⁶

Tujuan kedua adalah menciptakan program dan pelatihan untuk menjadi *master teacher* atau istilah lain daripada Guru Penggerak. Diharapkan mereka yang lulus akan menjadi calon pemimpin dalam Pendidikan di Indonesia, calon kepala sekolah, calon pengawas, calon pengajar di program PPG, seperti Balai Guru Merdeka. Dengan seperti ini, paradigma pelatihan-pun akan berubah 180 derajat, yang mana tadinya lembaga melakukan pelatihan sendiri di kementerian, menjadi bekerjasama secara gotong royong dengan berbagai pihak

²⁵ Ana Widyastuti, *Menjadi Sekolah dan Guru Penggerak Merdeka Belajardan Implementasinya*, PT Elex Media Komputindo, (2022), h. 74.

²⁶ Ibid., 75.

nonprofit yang sudah lama bergerak di bidang Pendidikan dengan metode-metodenya sendiri. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Nadiem, reformasi Pendidikan tidak akan terjadi jika hanya kementerian atau dinas saja yang berjalan. Masyarakat beserta pemerintah harus berkolaborasi untuk membantu meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. *Ketiga*, revitalisasi program Pendidikan Profesi Guru Penggerak Guru (PPG) saat ini masih belum berada di kualitas yang diinginkan. Maka, yang terpenting adalah mencetak guru yang baik, siap belajar, dan mengerti alasan kenapa ia menjadi Guru. Melalui hal ini pemerintah akan melakukan perbaikan-perbaikan mengenai kualitas guru di program PPG. *Keempat*, distribusi guru yang dilakukan oleh dinas. Dana akan dikucurkan oleh pemerintah untuk memastikan bahwa dinas melakukan redistribusi guru yang lebih merata.²⁷

Menurut data dari website kemdikbudristek sampai ini ada 10 angkatan guru penggerak yang sudah ada dan akan kembali diadakan untuk Angkatan 11. Ada 514 kabupaten/kota sasaran terdiri dari 466 kabupaten/kota PGP Reguler, 30 kabupaten/kota PGP Daerah Khusus, 18 kabupaten/kota PGP Intensif. Untuk melihat semua 514 kabupaten/kota sasaran PGP angkatan 11²⁸.

²⁷ Ibid., h. 75-76

²⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/faq/#:~:text=Program%20Guru%20Penggerak%3F-Guru%20Penggerak%20adalah%20pemimpin%20pembelajaran%20yang%20mendorong%20tumbuh%20kembang%20murid,pendidikan%20untuk%20mewujudkan%20profil%20Pelajar,%20diakses%20pada%2012%20Desember%202023> pada 12 Desember 2023